

POLA SATIRE DALAM KUMPULAN CERPEN KONVENSI KARYA AHMAD MUSTOFA BISRI DAN IMPLIKASINYA DALAM MENEMUKAN NILAI-NILAI CERITA PENDEK KELAS X

Supriyanto ✉

Universitas Pekalongan

Email: supriyantowelehweleh@gmail.com ✉

Abstrak

Kumpulan cerpen konvensional memunculkan permasalahan hidup tentang sosial masyarakat, kemanusiaan dan politik melalui satire. Tujuan penelitian ini adalah untuk ; 1) mendeskripsikan satire yang terdapat pada kumpulan cerpen konvensional karya Ahmad Mustofa Bisri ; 2) mendeskripsikan satire dan implikasinya menemukan nilai-nilai cerita pendek kelas X . Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berupa penggalan kata, kalimat dan paragraf. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik membaca dan teknik mencatat secara cermat pada kumpulan cerpen konvensional Karya Ahmad Mustofa Bisri. Data-data yang sudah dipilih berdasarkan gaya bahasa satire dimasukkan kedalam kartu data kemudian dianalisis.

Melalui tinjauan dan analisis pada kumpulan cerpen konvensional karya Ahmad Mustofa Bisri menunjukkan adanya masalah-masalah dalam kehidupan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas atau kebanyakan pada kumpulan cerpen konvensional karya Ahmad Mustofa Bisri memuat satire tentang sindiran dan kritikan tentang kehidupan manusia yang mencakup hubungan sosial masyarakat dan politik. Kumpulan cerpen konvensional karya Ahmad Mustofa Bisri ditemukan data gaya bahasa satire sindiran sebanyak 28 data dan gaya bahasa satire kritikan sebanyak 12 data. Total analisis data pola satire dalam penelitian ini sebanyak 40 data.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah untuk mengajarkan peserta didik agar lebih kritis dan bertanggung jawab terhadap kejadian yang ada di sekitar, mampu menganalisis muatan satire dalam cerpen dan memperoleh nilai-nilai dalam cerpen yang dapat dijadikan pembelajaran kehidupan yang positif bagi peserta didik.

Kata Kunci: Satire, cerpen, Nilai-nilai cerpen.

Pendahuluan

Salah satu tujuan diciptakannya karya sastra adalah untuk memberikan pengajaran kepada masyarakat. Faruk HT dalam sebuah diskusi tentang Kanonisasi Sastra Indonesia yang digelar dalam Kongres Kebudayaan 2018 menyatakan, jika fungsi karya sastra dalam pengajaran tidak hanya berkutat pada pengajaran sastra itu sendiri. Pengajaran sastra juga berdampak bagi kematangan cara berpikir dan mengasah kepekaan masyarakat, dengan harapan perilaku masyarakat juga dapat diubah. Pandangan tersebut diperkuat dengan argumentasi Maman S. Mahayana (2012:96) bahwa di dalam proses kreatifnya, seorang sastrawan memanfaatkan tiga fakta sekaligus, yaitu fakta historis, fakta sosiologis, dan pemikiran filosofis. Pemanfaatan ketiga hal tersebut tentunya akan berpengaruh pula pada karya yang ditulisnya, serta akan mempengaruhi pula cara pandang pembacanya.

Di sisi lain, melalui karya sastra, masyarakat diajarkan pula bagaimana memanfaatkan bahasa sebagai modal di dalam melakukan interaksi sosial. Seseorang yang cakap dalam berbahasa akan dipandang sebagai orang yang mampu menjalankan interaksi sosial secara baik. Tidak hanya itu, ia juga akan dipandang sebagai orang yang pandai. Kecakapan berbahasa ini dapat diajarkan melalui pembentukan kebiasaan membaca karya sastra disertai dengan pengajaran sastra.

Karya sastra merupakan buah dari ide dan pemikiran kreatif pengarang yang dituangkan dalam media bahasa ataupun tulisan. Olahan bahasa dalam karya sastra pada prinsipnya menjadi bagian dari upaya menyajikan estetika. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengayaan bahasa.

Gaya bahasa pada gilirannya juga akan memberi kesan pada pembaca tentang unsur-unsur yang dihadirkan dalam karya sastra. Latar, tokoh dan penokohan, maupun konflik yang dibangun di dalam karya sastra. Melalui gaya Bahasa tertentu, unsur-unsur pembangun karya sastra itu kemudian dapat dibayangkan oleh pembaca. Dengan demikian, pengayaan Bahasa dalam karya sastra memiliki kaitan pula dengan pengimajian. Imajinasi yang dibangun di dalam karya sastra inilah yang selanjutnya membantu pembaca dapat menghayati dan memahami isi dan pesan yang ingin disampaikan karya sastra. Salah satu gaya bahasa yang menarik untuk dikaji ialah satir. Dalam karya sastra satir digunakan pengarang agar pembaca dapat melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Satir diangkat karena persoalan sosial di masyarakat kemudian dipahami dan diolah secara kreatif sehingga satir benar-benar bermakna dan mengena baik dari sudut pandang pengarang maupun dari sudut pandang pembaca.

Salah satu pengarang yang karyanya memiliki gaya bahasa satir adalah KH. Ahmad Mustofa Bisri atau lebih dikenal dengan Gus Mus. Sebagai ulama sekaligus sastrawan dan budayawan, beliau juga penulis dan memiliki banyak karya seperti buku, puisi, cerpen. Salah satu karya KH Ahmad Mustofa Bisri yang mengandung satire adalah kumpulan cerpen konvensi. Kumpulan cerpen yang ditulis dalam waktu yang cukup panjang ini mencerminkan kedalaman hati KH. Ahmad Mustofa Bisri dalam kehidupan.

Satire dalam pandangan yang umum sering disebut sebagai suatu gaya ungkap yang bertujuan menyindir keadaan seseorang. Satire berbeda dengan sarkasme. Apabila sarkasme cenderung menjadi gaya Bahasa sindiran yang terang-terangan, satire cenderung lebih halus. Sebab, ironi yang disampaikan dalam gaya Bahasa yang satu ini tidak langsung menunjukkan keadaan seseorang, melainkan dengan menampilkan objek lain sebagai acuan. Cara ini membuat orang yang disindir tidak merasa disudutkan.

Hal lain yang melandasi dipilihnya satire sebagai objek penelitian adalah kecenderungan masyarakat di dalam menggunakan Bahasa. Terutama di kalangan pelajar dan generasi muda. Di media sosial, tak jarang ditemukan ungkapan-ungkapan kalangan remaja atau anak muda yang cenderung sarkais. Kesan yang ditimbulkan dari unggahan status di media-media sosial tersebut membuat seolah-olah generasi masa kini jauh dari etika kebahasaan. Akibatnya, pertikaian di antara mereka sulit dihindarkan. Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus (2016) dengan judul “Mengungkap Graphic Satire Karikatur Buncu Pada Surat Kabar Kaltim Post Sebagai Alat Kontrol Sosial Kebijakan Pemerintah Kota Samarinda” Pada penelitian ini membahas masalah banjir di Samarinda pada Karikatur Buncu Pada Surat Kabar Kaltim Post Sebagai Alat Kontrol Sosial Kebijakan Pemerintah terdapat sindiran yang bersifat humoris namun benar-benar mengena. Kritik yang dapat dijadikan kontrol sosial kebijakan pemerintah di Kota Samarinda secara tidak langsung, karena dapat menjembatani dialog antar warga dan pemerintah. Persamaan penelitian Agus dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang satire yang mengkritik dan menyindir pemerintah. Adapun perbedaannya penelitian Agus adalah menganalisis satire dengan objek kajian surat

kabar sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek kajian kumpulan cerpen. Perbedaan lainya penelitian Agus ini tidak ada implementasinya di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat (2016) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Satire dan Pesan Pada Rubrik Lincak Surat Kabar Harian SoloPos”. Pada penelitian ini menelaah gaya bahasa satire berupa gaya bahasa kritikan dan gaya bahasa menertawakan namun didominasi gaya bahasa kritikan atau satire selain itu terdapat pesan moral dan sosial. Pesan moral meliputi nasihat berbuat baik, dan berperilaku sopan sedangkan pesan sosialnya untuk bergotong royong. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat adalah menganalisis gaya bahasa satire yang berupa kritikan sosial dan moral. Adapun perbedaanya terdapat pada objek kajian penelitian Nurhidayat menggunakan surat kabar harian SoloPos sedangkan penelitian saat ini objek kajiannya kumpulan cerpen selain itu penelitian Nurhidayat tidak ada implementasi di sekolah dan tidak kompetensi dasar (KD) yang ingin dijadikan materi saat pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2017) dengan judul “Ungkapan Satire dan Sarkasme Dalam Charlie Hebdo” Penelitian ini menganalisis ungkapan dalam *karikatur Charli Hebdo* dengan ungkapan satire dan sarkasme dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengaplikasikan teori analisis semantik dan pragmatik. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ungkapan satire dan sarkasme adalah ungkapan yang menyindir akan tetapi satire menyindir namun dengan ungkapan atau kalimat yang halus sedangkan sarkasme menyindir dengan apa adanya namun cenderung kasar dan pedas. Persamaan penelitian yang dilakukan Ratnawati dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji satire didalamnya terdapat penggalan kalimat yang menyindir dan mengkritik. Adapun perbedaanya penelitian Ratnawati pada objek kajian karikatur Charli Hebdo sedangkan penelitian saat ini menggunakan kumpulan cerpen, Perbedaan lainya penelitian ini tidak ada implementasinya di sekolah.

Dari beberapa jurnal dan skripsi terdahulu, penelitian pola satire dalam kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri memiliki persamaan dan perbedaan dengan setiap penelitian jurnal dan skripsi terdahulu. Persamaan yang sering dijumpai yaitu menganalisis satir dengan memberikan deskripsi disetiap kata, kalimat atau paragraf yang ditemui dalam penelitian. Sedangkan perbedaan yang ditemukan dalam jurnal dan skripsi terdapat pada objek kajian yang dijadikan sumber data dan penelitian jurnal dan skripsi terdahulu tidak mengaitkan dengan pembelajaran di sekolah hanya masih sebatas menemukan gaya bahasa satire.

Penelitian ini dianggap penting karena masih jarangnyanya penelitian yang membahas tentang satire dalam cerpen yang menghubungkan atau mengimplikasikan dengan pembelajaran di sekolah, terutama menentukan nilai-nilai dalam cerpen dan diharapkan dapat membantu pembelajaran dan membantu penelitian yang sejenis.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimana pola satir dalam kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri? (2) Bagaimana implikasinya dalam menemukan nilai-nilai cerita pendek? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan pola satire yang terdapat pada kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri dan implikasi penelitian ke dalam pembelajaran tentang menemukan nilai-nilai cerita pendek kelas x. Manfaat penelitian ini adalah Penulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru, serta menambah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sastra disekolah, selain itu juga memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca. Hasil

penelitian ini menjadi pendukung penelitian yang sudah ada sebelumnya dan dapat menjadi referensi penelitian yang sejenis.

Selain hal tersebut penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dengan adanya pelajaran dan pengajaran menganalisis satir dalam karya sastra. Untuk guru penulisan ini dapat dijadikan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa serta dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan pembelajaran serta menjadi nilai tambah meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran sedangkan untuk siswa hasil penelitian ini dapat mempermudah dalam pemahaman peserta didik dalam menemukan nilai-nilai kehidupan teks cerpen sehingga siswa terampil, aktif, inovatif, dan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis sebuah karya sastra khususnya cerpen.

Metode Penelitian

Penelitian sastra yang bertumpu pada telaah karya sastra memiliki banyak ragamnya. Namun, secara umum, penelitian sastra cenderung mengarah pada penelitian teks. Yaitu, penelitian yang bertumpu pada analisis terhadap teks sastra. Penelitian ini merupakan penelitian teks, karena objek kajian dalam penelitian ini bertumpu pada analisis teks.

Teks yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks-teks yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Konvensi* karya A. Musthofa Bisri. Sedang yang diteliti adalah gaya bahasa pada teks-teks tersebut, terutama yang berkenaan dengan pola satire yang terdapat di dalam teks tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada penelitian tentang stilistika, yaitu penelitian yang berkaitan erat dengan stile (gaya bahasa).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian teks yang bertumpu pada pendekatan tekstual. Berdasarkan cara kerja penelitian, maka peneliti memilih menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena dipandang relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, penelitian ini akan bertumpu pada analisis data yang terhimpun. Data-data diambil dari teks itu sendiri, tanpa melibatkan teks-teks di luar karya sastra.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada bab ini menjawab tentang dua rumusan masalah tentang 1) pola satire dalam kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri 2) Implikasi dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen di kelas X. Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, dipaparkan hasil penelitian tentang Pola Satir Dalam Kumpulan cerpen *konvensi* Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Implikasinya dalam Menemukan Nilai-Nilai cerpen di Kelas X.

A. Pola satire dalam kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri

Pada bagian ini akan mengkaji tentang Pola Satir dalam Kumpulan Cerpen *konvensi* Karya Ahmad Mustofa Bisri. Satire dalam teori Gorys Keraf satire adalah ungkapan yang menyindir, mengkritik, menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. Kajian penelitian ini diperoleh data peneliti data analisis satire sindiran dan satire kritikan.

1. Menyindir

Menurut KBBI menyindir adalah mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung dan tidak terus terang. Namun dalam kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri lebih menyindir yang bersifat membangun atau memperbaiki, agar dapat dijadikan pembelajaran.

- (1) Judul cerpen : **Syabakharonni dan Kawan-Kawan**
“*Kau ini siapa, dia itu siapa?*”

Padakutipan *Kau ini siapa, dia itu siapa?* “menunjukkan gaya bahasa satire berupa sindiran. Ibu dari Syabakharonni menyindir dengan menanyakan tentang keadaan sosial dan bentuk fisik wanita yang ingin dipersunting Syabakharonni. Ibunya menganggap bahwa wanita yang disukai Syabakharonni tidak sebanding dengannya, kedua orang tuanya bersikukuh untuk meminta syabakharonni tidak melanjutkan keinginannya menikahi wanita yang disukainya. Sindiran ditujukan pada masyarakat bahwa kelas sosial dirasa penting bagi mereka tanpa melihat yang sebenarnya.

2. Mengkritik

Menurut KBBI mengkritik adalah mengemukakan kritik, kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap sesuatu. Namun dalam kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri lebih bersifat kritik yang membangun atau memperbaiki, agar dapat dijadikan pembelajaran.

- (2) Judul cerpen : **Rizal dan Mbah Hambali**
“*Setujuuu!*” *sambut kawan-kawan yang lain penuh semangat seperti teriakan para wakil rakyat di gedung parlemen.*”

Padakutipan “*Setujuuu!*” *sambut kawan-kawan yang lain penuh semangat seperti teriakan para wakil rakyat di gedung parlemen.*” Menunjukkan gaya bahasa satire berupa kritikan. Teman-teman Rizal sangat bersemangat dan setuju jika Rizal dibawa ke “orang pintar” atau dukun. Semangat itu layaknya wakil rakyat di gedung parlemen. Kritikan ditujukan kepada pemerintah bahwa pemerintah di gedung parlemen hanya berteriak penuh semangat tetapi tidak berpihak terhadap rakyat kecil dan kebijakannya melempem setelah keluar dari gedung.

B. Implikasi Hasil Analisis Pola Satire dalam Kumpulan Cerpen *Konvensi* Karya Ahmad Mustofa Bisri Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Implikasi penelitian pola satire dalam kumpulan cerpen *Konvensi* Karya Ahmad Mustofa Bisri terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Keterampilan bersastra dapat memberikan perkembangan yang baik bagi siswa yaitu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik hal ini menjadikan pembelajaran tidak terpaku pada teori-teori yang hanya menghafalan namun teknik membaca karya sastra khususnya cerita pendek siswa dapat menambah pengetahuan baru (kognitif). Selanjutnya, siswa merespon pada karya sastra cerpen yang diberikan setelah membacanya (afektif). Kemudian siswa mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen setelah membaca dan memahaminya.

Simpulan

Berdasarkan temuan data penelitian Pola Satire dalam Kumpulan Cerpen *Konvensi* Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Menemukan Nilai-Nilai Kehidupan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dalam kumpulan Cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri ditemukan gaya bahasa satire berupa sindiran dan kritikan. Dari sindiran dan kritikan tersebut dapat diambil nilai-nilai kehidupan. (2) Kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri ditemukan data gaya bahasa satire sindiran sebanyak 28 data dan gaya bahasa satire kritikan sebanyak 12 data. Total analisis data pola satire dalam penelitian ini sebanyak 40 data. (3) Hasil penelitian ini membahas tentang menemukan pola satire dalam kumpulan cerpen *konvensi* karya Ahmad Mustofa Bisri. yaitu dengan KD 3.8; menemukan nilai-nilai pada cerita pendek. Guru dapat memberikan pengajaran pembelajaran menemukan nilai-nilai kehidupan cerita pendek kepada peserta didik pada materi cerita pendek sehingga peserta didik dapat menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui gaya bahasa satire serta membuat pemahan siswa lebih mudah melalui bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Bisri, A. Mustofa. 2018. *Kumpulan Cerpen Konvensi*. Yogyakarta : Diva Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidyat. 2016. *Analisis Gaya Bahasa Satire dan Pesan Pada Rubrik Lincak Surat*
- Nuryanah. 2017. *Satir dalam Kumpulan Cerpen Kuda Terbang Maria Pinto Karya Lidia Christianty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Agus. 2016. *Mengungkap Graphic Satire Karikatur Buncu Pada Surat Kabar Kaltim Post Sebagai Alat Kontrol Sosial Kebijakan Pemerintah Kota Samarinda*" Pada penelitian ini membahas masalah banjir di Samarinda pada Karikatur Buncu Pada Surat Kabar Kaltim Post Sebagai Alat Kontrol Sosial Kebijakan Pemerintah. Vol 4 No 1 April.
- Ratnawati. 2017. *Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo*. https://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmiNG0NmZhZmWQxmDuhYzAymGVINm Diunduh pada 7 Januari 2021 pada pukul 21.45 WIB.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama